

**PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK BERBASIS KEARIFAN  
LOKAL SASAK UNTUK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA SISWA  
KELAS IV DI SD NEGERI 1 PENGENJEK**

Nanda Sapriani<sup>1</sup>, Khairun Nisa<sup>2</sup>, Muhammad Sobri<sup>3</sup>  
PGSD FKIP Universitas Mataram  
Alamat e-mail : [nandasapriani9@gmail.com](mailto:nandasapriani9@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This study aims to produce a valid and feasible Sasak Local Wisdom-Based LKPD for Strengthening the Pancasila Student Profile in Grade IV Civics Learning at SDN 1 Pongenjek. This research is a type of Research and Development (R&D). The data collection techniques used in this research are questionnaires and documentation. The results showed that the development of LKPD followed several ADDIE research processes, namely Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation. The results of the validity and feasibility side show that the Sasak Local Wisdom-Based LKPD for Strengthening the Pancasila Profile of Grade IV Students at SDN 1 Pongenjek obtained a score with a percentage of 84% with very valid criteria from media experts, and a percentage of 92% with very valid criteria from material experts, a percentage of 80% with very feasible criteria from teacher responses, and a percentage of 83% with very feasible criteria from student responses. Based on the results of the data analysis obtained, the Sasak Local Wisdom-Based Learner Worksheet for Strengthening the Profile of Pancasila Students in Grade IV at SDN 1 Pongenjek is declared valid and feasible*

*Keywords: Sasak local wisdom, LKPD, Pancasila Student Profile*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan LKPD Berbasis Kearifan Lokal Sasak untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Pembelajaran PKn Kelas IV di SDN 1 Pongenjek yang valid dan layak. Penelitian ini merupakan jenis penelitian dan pengembangan *Research and Development* (R&D). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengembangan LKPD mengikuti beberapa proses penelitian model ADDIE yakni *Analysis* (Analisis), *Design* (Desain), *Development* (Pengembangan), *Implementation* (Implementasi), dan *Evaluation* (Evaluasi). Hasil dari sisi kevalidan dan kelayakan atau kepraktisan menunjukkan bahwa LKPD Berbasis Kearifan Lokal Sasak untuk Penguatan Profil Pancasila Siswa kelas IV di SDN 1 Pongenjek memperoleh skor dengan presentase 84% dengan kriteria sangat valid dari ahli media, dan presentase 92% dengan kriteria sangat valid dari ahli materi, presentase 80% dengan kriteria sangat layak dari respon guru, dan presentase 83% dengan kriteria sangat layak dari respon siswa. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh, maka Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Kearifan Lokal Sasak untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila Siswa Kelas IV di SDN 1 Pongenjek dinyatakan valid dan layak.

Kata Kunci: Kearifan Lokal Sasak, LKPD, Profil Pelajar Pancasila

## **A. Pendahuluan**

Penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dapat meningkatkan pemahaman terhadap topik, meningkatkan keterlibatan siswa, mendukung pembelajaran mandiri, menawarkan kegiatan yang terencana, memungkinkan penilaian, memanfaatkan waktu kelas secara maksimal, dan mendorong pengembangan berbagai kemampuan siswa. Menurut Destiara (2021) Fungsi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) adalah agar peserta didik dapat memahami materi secara lebih mandiri, hal ini merupakan salah satu dimensi dari profil siswa Pancasila dalam Kurikulum Merdeka. Selain itu, LKPD melatih peserta didik untuk menemukan dan mengembangkan keterampilan mereka.

LKPD yang digunakan oleh guru perlu menarik perhatian peserta didik, namun pada kenyataannya LKPD yang digunakan saat ini masih kurang menarik bagi peserta didik, adapun di temukan permasalahan yang lainnya, yakni isi dari LKPD pada buku paket yang tidak relevan dengan lingkungan sekitar siswa, sehingga siswa kurang memahami isi atau materi serta latihan yang disajikan dalam LKPD, hal tersebut

sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pana (2024) yang menyatakan bahwa isi dan kegiatan yang disajikan pada buku dari pemerintah bersifat tidak relevan dengan keadaan siswa. LKPD yang baik adalah LKPD yang menggambarkan keseluruhan proses pembelajaran, dan tidak berbentuk tabel seperti LKS (lembar kerja siswa), namun pada kenyataannya banyak LKPD yang tidak menggambarkan keseluruhan proses pembelajaran dan LKPD berbentuk lembaran (Sari, 2020).

Berdasarkan hal di atas, maka peneliti melakukan penelitian Pengembangan LKPD Berbasis Kearifan Lokal Sasak untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila Siswa Kelas IV di SDN 1 Pengejek guna meningkatkan kualitas pelajaran yang ada serta meningkatkan karakter Pelajar Pancasila siswa kelas IV di SDN 1 Pengejek.

Peneliti mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Kearifan Lokal Sasak untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila Siswa, yang di dalamnya memuat tentang permainan tradisional Sasak yakni selodor dan gansing, hal ini merupakan pembeda dari LKPD lainnya dan merupakan kebaruan dari

media pembelajaran yang dikembangkan, selain itu LKPD yang dikembangkan peneliti memuat 3 dari 6 dimensi profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka, yakni berkebhinekaan global, mandiri, dan kreatif, yang diharapkan mampu membentuk karakter pelajar pancasila siswa kelas IV di SDN 1 Pengejek yang merupakan sekolah lokasi dilaksanakannya penelitian. Menurut Susilawati (2021) mengatakan bahwa Pelajar Pancasila merupakan perwujudan pelajar Indonesia yang merupakan pembelajar sepanjang hayat yang berkompeten secara global dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri atau dimensi utama: keimanan, ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karakter yang tinggi, keberagaman global, gotong royong, kemandirian, dan nalar kritis, dan kreativitas.

Kearifan lokal penting untuk diintegrasikan dalam pendidikan di Sekolah Dasar karena dapat membantu siswa untuk belajar dan menghargai warisan budaya mereka sendiri, mengembangkan rasa bangga terhadap identitas budaya, serta memahami dan menganalisis aspek-aspek kehidupan serta budaya lokal untuk mengembangkan

keterampilan berpikir kritis peserta didik. Integrasi kearifan lokal dalam pendidikan membantu dalam pelestarian dan pengembangan warisan budaya suku khususnya suku Sasak. Integrasi kearifan lokal Sasak di Sekolah Dasar dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan memperkuat hubungan siswa dengan budaya mereka sendiri khususnya tentang permainan tradisional gasing dan selodor di suku Sasak. Menurut Rosala (2016) mengatakan bahwa pentingnya kearifan lokal dalam dunia pendidikan, khususnya di Sekolah Dasar secara umum merupakan bagian dari upaya untuk meningkatkan ketahanan nasional kita sebagai sebuah bangsa. Dengan memperkenalkan kearifan lokal di Sekolah Dasar, pendidikan tidak hanya menjadi alat untuk memperoleh pengetahuan akademis, tetapi juga untuk membentuk karakter, memperkuat identitas budaya, dan mempromosikan pemahaman yang lebih dalam tentang kearifan lokal khususnya suku Sasak di sekitar siswa.

## **B. Metode Penelitian**

Peneliti menggunakan metode penelitian dan pengembangan atau

Research and Development (R&D). Menurut Sari (2020) mengatakan bahwa penelitian pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk membuat produk tertentu dan menilai keefektifannya. Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah model ADDIE, menurut Cahyadi (2019) mengatakan bahwa Model ADDIE adalah desain pengembangan materi pembelajaran yang populer yang melewati lima tahap: Analisis (Analisis), Design (Desain), Development (Pengembangan), Implementation (Implementasi), dan Evaluation (Evaluasi).

Instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah lembar angket validasi ahli materi dan media. Setelah media dinyatakan valid oleh validator ahli, maka media akan di uji cobakan pada guru dan siswa kelas IV di SDN 1 Pengejek yang nantinya juga diminta untuk mengisi angket untuk mengetahui tingkat kelayakan dari media yang dikembangkan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode campuran, dengan menggunakan teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif. Metode kualitatif berpusat pada deskripsi dan narasi untuk mendapatkan wawasan

kontekstual, sementara metode kuantitatif berfokus pada pengumpulan data yang valid dan dapat diandalkan untuk memungkinkan penghitungan statistik dan skor (Putra, 2021). Adapun analisis kualitatif diperoleh dari komentar, tanggapan, kritik, dan saran dari dosen ahli media dan ahli materi, serta guru terhadap LKPD yang dihasilkan sehingga dapat digunakan sebagai bahan revisi untuk menyempurnakan LKPD yang dikembangkan sehingga layak untuk digunakan. (Putra, 2021).

Adapun nilai atau kriteria validitas dan kelayakan dari media pembelajaran yang di kembangkan mengikuti rumus kriteria validitas menurut Akbar (2016) yakni:

$$V\text{-ah} = \frac{Tse}{Tsh} \times 100\%$$

Keterangan :

V-ah = Validasi ahli

Tse = Skor empirik total yang diperoleh (berdasarkan evaluasi ahli)

Tsh = Total skor yang diharapkan

**Tabel 1 Kriteria Validitas**

<b>Kriteria Validitas</b>	<b>Tingkat Validitas</b>
80% - 100%	Sangat valid
60% - 79%	Cukup valid
40% - 59%	Kurang valid

20%-39%	Tidak valid
0%- 19%	Sangat tidak valid

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jika LKPD yang di kembangkan mendapat skor dengan presentase minimal 60% maka dinyatakan "Valid" atau "Layak"

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini melewati tahap ADDIE, yakni:

1. *Analysis* (Analisis) melewati 4 tahap, yakni: Pada tahap analisis kebutuhan diketahui bahwa penggunaan media pembelajaran di kelas sangat terbatas, serta isi pada buku paket tidak relevan dengan lingkungan sekitar siswa sehingga dibutuhkan pengembangan media pembelajaram, khususnya berbasis kearifan lokal. Pada tahap analisis kurikulum diketahui kurikulum yang digunakan sekolah adalah kurikulum merdeka, pada tahap analisis karakter siswa diketahui pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dimiliki siswa cukup baik, dan analisis isi diketahui bahwa indikator penilaian produk yang dikembangkan berdasarkan aspek materi, kebahasaan, penyajian materi dan kegrafikan.

2. *Design* (Desain) yakni merancang media pembelajaran yang dikembangkan.
3. *Development* (Pengembangan), pada tahap ini dilakukan validasi oleh ahli media dan materi dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 2 Hasil Validasi Ahli Media dan Ahli Materi terhadap LKPD yang dikembangkan**

No	Validasi	Tse	Tsh	Total (%)
1	Ahli media	38	45	84%
2	Ahli materi	46	50	92%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil validasi oleh validator ahli media memperoleh skor dengan presentase 84% yang termasuk ke dalam kategori "Sangat Valid" dan pada validasi ahli materi memperoleh skor dengan presentase 92% yang termasuk ke dalam kategori "Sangat Valid".

4. *Implementation* (Implementasi)  
Setelah dilakukan validasi, maka selanjutnya adalah melakukan implementasi media kepada guru dan siswa kelas IV di SDN 1 Pengejek. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

**Tabel 3 hasil uji kelayakan media pembelajaran berdasarkan angket respon guru dan siswa**

No	Validasi	Tse	Tsh	Total (%)
1	Respon guru	85	105	80%
2	Uji coba kelompok kecil	207	240	86%
3	Uji coba kelompok besar	502	600	83%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil respon guru (pada uji coba kelompok besar) memperoleh skor dengan presentase 80% yang termasuk ke dalam kategori “Sangat Layak”, pada uji coba kelompok kecil memperoleh skor dengan presentase 86% yang termasuk ke dalam kategori “Sangat Layak”, dan pada uji coba siswa kelompok besar memperoleh skor dengan presentase 83% yang termasuk ke dalam kategori “Sangat Layak”.

#### 5. *Evaluation* (Evaluasi)

Tahap evaluasi pada penelitian ini menggunakan penelitian formatif yang terdiri dari evaluasi satu-satu (*one to one evaluation*) yang dilakukan pada tahap validasi oleh ahli media dan ahli materi. Selanjutnya evaluasi kelompok kecil (*small group evaluation*) yang dilakukan pada tahap uji coba

kelompok kecil, dan evaluasi lapangan (*field trial*) dilakukan pada tahap uji coba kelompok besar. Berdasarkan validitas dan uji kepraktisan (kelayakan) LKPD yang dikembangkan termasuk ke dalam kategori “Sangat Valid” dan “Sangat Layak” untuk di gunakan dalam proses pembelajaran.

#### D. Kesimpulan

1. Proses pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Kearifan Lokal Sasak untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila Siswa Kelas IV SDN 1 Pengejek dilakukan melalui lima tahap ADDIE, yakni Analisis (Analisis) yang mencakup analisis kebutuhan, kurikulum, karakter siswa, dan isi. Design (Desain) yang mencakup rancangan LKPD yang dikembangkan. Development (Pengembangan) yang mencakup bagaimana pengembangan LKPD. Implementation (Implementasi) yang mencakup penerapan LKPD. dan Evaluation (Evaluasi) yang mencakup langkah evaluasi LKPD yang di kembangkan.
2. Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Kearifan Lokal Sasak untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila Siswa Kelas IV SDN 1 Pengejek telah dinyatakan valid dan layak

berdasarkan hasil penilaian dari validasi ahli materi yang memperoleh skor dengan persentase 92%, dan hasil validasi ahli media yang memperoleh skor dengan persentase 84%, yang termasuk ke dalam kategori "Sangat Valid". Serta hasil penilaian angket respon guru yang memperoleh skor dengan presentase 80%, dan mendapat respon positif dari peserta didik yang berdasar pada hasil angket respon siswa yang memperoleh skor 86% saat uji coba kelompok kecil, dan skor dengan presentase 84% pada uji coba kelompok besar yang termasuk dalam kategori "Sangat Layak".

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Akbar, dkk (2016) Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Cahyadi, R. A. H. (2019). Pengembangan bahan ajar berbasis ADDIE model. Halaqa: Islamic Education Journal, 3(1), 35-42
- Destiara, M., Himmah, N., & Indriyani, S. (2021). Pengembangan LKPD materi arthropoda berbasis STEM berteknologi augmented reality. Bioeduca: Journal of Biology Education, 3(1), 37-45.
- Pana, A., Asrin, A., & Sobri, M. (2024). Pengembangan Modul Pembelajaran Etnopedagogik Berbasis Kearifan Lokal Sasak Pada Pembelajaran Ips Kelas IV. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 1709-1724.
- Putra, A., Istiningsih, S., & Dewi, N. K. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Komik Muatan IPS. *Journal of Classroom Action Research*, 3(2), 121-127.
- Rosala, D. (2016). Pembelajaran seni budaya berbasis kearifan lokal dalam upaya membangun pendidikan karakter siswa di sekolah dasar.
- Sari, L., Taufina, T., & Fachruddin, F. (2020). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dengan Menggunakan Model PJBL di Sekolah Dasar. *Jurnal basicedu*, 4(4), 813-820.
- Susilawati, E., Sarifudin, S., & Muslim, S. (2021). Internalisasi nilai Pancasila dalam pembelajaran melalui penerapan profil pelajar Pancasila berbantuan platform Merdeka Mengajar. *Jurnal Teknodik*, 155-167.